



# Analisis Pengaruh Nilai Kebhinekaan Terhadap Keharmonisan, Kedamaian, Kesejahteraan Melalui Keragaman Perbedaan dan Keunikan Masyarakat Bangka Belitung

Efendi Sugianto<sup>1</sup>, Yandi<sup>2</sup>, Suhardi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Partiba Pangkalpinang, Indonesia

Email Corresponding author:: [efendisugiin@gmail.com](mailto:efendisugiin@gmail.com)

## ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of diversity values on social harmony, social peace and community welfare through the diversity of differences and uniqueness of society in Bangka Belitung Province. Indonesia, as a country with a high level of diversity, requires a strong understanding of diversity values to be able to create a harmonious, peaceful, and prosperous community life. This study uses a quantitative approach with a survey method of 180 respondents from various gender, age, education level, and occupational backgrounds, data collection techniques were carried out through the distribution of questionnaires compiled based on research variable indicators: diversity values, diversity, differences, and uniqueness of society, social harmony, social peace, and community welfare, data analysis was conducted using statistical tests, including validity tests, reliability tests, and analysis of relationships between variables. The results of the study indicate that all statement items in the research instrument have a calculated r-value greater than the table r-value, thus being declared valid. Furthermore, the results of the reliability test indicate that the Cronbach's Alpha value for each variable is greater than 0.70, indicating that all research instruments are reliable and have a good level of internal consistency, the research findings also indicate that the value of diversity has a positive influence on the diversity of differences and uniqueness of society, which ultimately contributes to the creation of social harmony and social peace, this condition also indirectly impacts the increase in community welfare. Thus, strengthening the value of diversity in community life is crucial for maintaining social stability and strengthening unity in a pluralistic society, this research is expected to provide academic contributions to the development of social studies and serve as a reference for the government and society in strengthening the values of tolerance, unity, and togetherness amidst diversity

**Keywords:** Values of diversity, social harmony, community welfare

Received: 01.12.2025	Revised: 01.01.2026	Accepted: 01.02.2026	Available online: 27.04.2026
-------------------------	------------------------	-------------------------	---------------------------------

## ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh nilai kebhinekaan terhadap keharmonisan sosial, kedamaian sosial dan kesejahteraan masyarakat melalui keragaman perbedaan dan keunikan masyarakat di Provinsi Bangka Belitung. Indonesia sebagai negara yang memiliki tingkat keberagaman tinggi memerlukan pemahaman yang kuat terhadap nilai kebhinekaan agar mampu menciptakan kehidupan masyarakat yang harmonis damai dan sejahtera, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 180 responden yang berasal dari berbagai latar belakang jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan dan pekerjaan, teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang disusun berdasarkan indikator variabel penelitian yaitu nilai kebhinekaan, keragaman perbedaan dan keunikan masyarakat, keharmonisan sosial, kedamaian sosial serta kesejahteraan masyarakat, analisis data dilakukan menggunakan uji statistik yang meliputi uji validitas, uji reliabilitas dan analisis hubungan antarvariabel, hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam instrumen penelitian memiliki nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel sehingga dinyatakan valid, selain itu hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha pada setiap variabel lebih besar dari 0,70 yang berarti seluruh instrumen penelitian reliabel dan memiliki tingkat konsistensi internal yang baik, temuan penelitian juga menunjukkan bahwa nilai kebhinekaan memiliki pengaruh positif terhadap keragaman perbedaan dan keunikan masyarakat yang pada akhirnya berkontribusi terhadap terciptanya keharmonisan sosial dan kedamaian sosial, kondisi tersebut secara tidak langsung juga berdampak pada meningkatnya kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, penguatan nilai kebhinekaan dalam kehidupan bermasyarakat sangat penting untuk menjaga stabilitas sosial serta memperkuat persatuan dalam masyarakat yang majemuk, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan kajian sosial serta menjadi referensi bagi pemerintah dan masyarakat dalam memperkuat nilai toleransi, persatuan dan kebersamaan di tengah keberagaman.

**Keywords:** Nilai kebhinekaan, Keharmonisan sosial, Kesejahteraan Masyarakat

Received: 01.12.2025	Revised: 01.01.2026	Accepted: 01.02.2026	Available online: 27.04.2026
-------------------------	------------------------	-------------------------	---------------------------------

### Suggested citation:

Sugianto, E., Yandi, & Suhardi. (2026). *Analisis pengaruh nilai kebhinekaan terhadap keharmonisan, kedamaian, kesejahteraan melalui keragaman perbedaan dan keunikan masyarakat Bangka Belitung*. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8 (1), 44-57. DOI: 10.24235/dimasejati.51.000

## PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai bangsa yang memiliki tingkat keberagaman yang sangat tinggi baik dari segi etnis, agama, bahasa, maupun budaya. Kebhinekaan tersebut menjadi kekuatan sosial yang memperkaya identitas nasional dan memperkuat persatuan bangsa, nilai kebhinekaan telah lama menjadi fondasi kehidupan bermasyarakat dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia, prinsip ini tercermin dalam semboyan Bhinneka Tunggal Ika yang mengajarkan kesatuan dalam perbedaan dalam konteks kehidupan sosial, kebhinekaan mendorong tumbuhnya sikap saling menghormati dan toleransi antar kelompok (Zahra, 2025), keberagaman yang dikelola dengan baik dapat melahirkan keharmonisan dan kedamaian sosial sebaliknya,

jika tidak dikelola secara bijak, keberagaman berpotensi memunculkan konflik dan fragmentasi sosial oleh karena itu, penguatan nilai kebhinekaan menjadi kebutuhan strategis dalam kehidupan masyarakat modern (Haluti et al., 2025).

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memiliki karakter masyarakat multietnis dan multikultural, komposisi penduduknya terdiri atas beragam suku seperti Melayu, Tionghoa, Jawa, Bugis dan etnis lainnya, selain itu terdapat pula keragaman agama dan tradisi yang hidup berdampingan dalam ruang sosial yang sama, keragaman ini membentuk identitas sosial Bangka Belitung sebagai wilayah yang relatif harmonis dan terbuka (Satya, 2016), interaksi antar kelompok masyarakat berlangsung dalam aktivitas ekonomi, budaya dan sosial sehari-hari, tradisi lokal seperti perayaan bersama lintas etnis menjadi simbol kohesi sosial masyarakat, kondisi ini menunjukkan bahwa nilai kebhinekaan telah mengakar dalam praktik kehidupan masyarakat Bangka Belitung, namun dinamika sosial yang terus berkembang menuntut upaya berkelanjutan dalam menjaga harmoni tersebut (Supriadin & Pababari, 2024).

Perubahan sosial akibat globalisasi dan digitalisasi turut memengaruhi pola hubungan sosial masyarakat Bangka Belitung, arus informasi yang cepat dapat memperluas wawasan masyarakat mengenai keberagaman, namun di sisi lain media sosial juga membuka ruang bagi penyebaran ujaran kebencian dan stereotip antar kelompok, polarisasi sosial berbasis identitas mulai muncul dalam wacana publik meskipun masih dalam skala terbatas, fenomena ini menunjukkan bahwa harmoni sosial tidak dapat dianggap sebagai kondisi yang permanen, nilai kebhinekaan perlu terus diperkuat agar tidak tergerus oleh sentimen eksklusivitas kelompok tantangan ini semakin relevan di tengah meningkatnya kontestasi politik dan ekonomi yang berpotensi memanfaatkan isu perbedaan dengan demikian, kebhinekaan perlu dipahami tidak hanya sebagai konsep normatif tetapi juga sebagai praktik sosial yang aktif dijaga (Swastiwi, 2024).

Keharmonisan sosial merupakan kondisi di mana hubungan antar individu dan kelompok berlangsung secara seimbang dan saling menghormati, keharmonisan menjadi indikator penting bagi stabilitas sosial dan keberlanjutan pembangunan daerah dalam masyarakat yang beragam, harmoni tidak muncul secara otomatis, melainkan dibentuk melalui proses interaksi yang panjang, sikap toleransi, empati dan keterbukaan menjadi prasyarat utama dalam membangun hubungan sosial yang sehat. Bangka Belitung selama ini dikenal sebagai wilayah dengan tingkat konflik horizontal yang relatif rendah hal ini menunjukkan adanya mekanisme sosial yang mampu mengelola perbedaan secara konstruktif, namun kondisi tersebut perlu diuji secara ilmiah melalui pendekatan penelitian sosial, kajian empiris diperlukan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keharmonisan tersebut (Nurul, 2025).

Selain keharmonisan, kedamaian sosial juga merupakan tujuan utama dalam kehidupan bermasyarakat, kedamaian mencerminkan situasi di mana konflik dapat

diminimalkan dan diselesaikan secara dialogis dalam konteks masyarakat multikultural, kedamaian lahir dari kesadaran kolektif untuk menerima perbedaan sebagai realitas sosial, nilai kebhinekaan berperan sebagai jembatan antar kelompok yang memiliki latar belakang berbeda (Ramdhan & Arifin, 2025), penerimaan terhadap perbedaan akan mengurangi potensi prasangka dan diskriminasi dengan demikian, kebhinekaan tidak hanya bersifat simbolik tetapi memiliki implikasi nyata terhadap stabilitas sosial. Bangka Belitung sebagai daerah kepulauan juga memiliki tantangan geografis yang memengaruhi kohesi sosial antar wilayah oleh sebab itu, pemeliharaan kedamaian menjadi isu strategis dalam pembangunan sosial daerah (Jayadi et al., 2018).

Kesejahteraan masyarakat tidak hanya diukur dari aspek ekonomi, tetapi juga dari kualitas hubungan sosial, masyarakat yang hidup dalam suasana harmonis dan damai cenderung memiliki tingkat kesejahteraan psikososial yang lebih baik, interaksi sosial yang positif mendorong terciptanya rasa aman dan kepercayaan antar warga, nilai kebhinekaan dapat memperkuat modal sosial yang menjadi dasar bagi kesejahteraan kolektif dalam konteks Bangka Belitung (Rogahang & Teol, 2024), keberagaman etnis dan budaya menjadi sumber potensi ekonomi kreatif dan pariwisata, kerukunan antar kelompok memungkinkan terjadinya kolaborasi dalam aktivitas ekonomi lokal dengan demikian, kebhinekaan tidak hanya berdampak pada aspek sosial tetapi juga pada kesejahteraan masyarakat secara luas, hubungan antara kebhinekaan dan kesejahteraan perlu dianalisis secara sistematis. (Siregar et al., 2025)

Keragaman perbedaan dan keunikan masyarakat Bangka Belitung tercermin dalam bahasa, adat istiadat dan sistem nilai yang dianut, setiap kelompok etnis memiliki identitas budaya yang khas dan diwariskan secara turun-temurun, keunikan ini memperkaya khazanah budaya daerah dan memperkuat daya tarik sosial (Murtopo et al., 2024), namun perbedaan juga berpotensi menjadi sumber kesalahpahaman apabila tidak disertai pemahaman lintas budaya oleh karena itu, diperlukan ruang interaksi yang memungkinkan terjadinya dialog antar kelompok. Pendidikan multikultural dan kegiatan sosial lintas etnis menjadi sarana penting dalam proses ini, peran institusi sosial dan pemerintah daerah sangat strategis dalam memfasilitasi interaksi tersebut, dengan pendekatan yang tepat perbedaan dapat diubah menjadi kekuatan sosial yang produktif (Mudrik & Fawwaz, 2024).

Dalam realitas kekinian, muncul berbagai tantangan baru dalam pengelolaan keberagaman di tingkat lokal, urbanisasi dan mobilitas penduduk meningkatkan intensitas pertemuan antar kelompok yang berbeda, perubahan struktur ekonomi juga memunculkan kompetisi sumber daya yang berpotensi memicu kecemburuan sosial selain itu masuknya ideologi transnasional melalui media digital dapat mempengaruhi cara pandang masyarakat terhadap perbedaan, fenomena intoleransi di berbagai daerah di Indonesia menjadi peringatan penting bagi semua wilayah. Bangka Belitung tidak terlepas dari potensi tersebut meskipun memiliki tradisi harmoni yang kuat oleh sebab itu, penguatan nilai kebhinekaan harus dilakukan secara berkelanjutan, penelitian

diperlukan untuk mengidentifikasi kondisi aktual hubungan sosial di tengah perubahan tersebut (Arianto, 2024).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan antara multikulturalisme dan keharmonisan sosial, namun kajian yang secara spesifik menghubungkan nilai kebhinekaan dengan kedamaian dan kesejahteraan masyarakat masih relatif terbatas, terlebih lagi konteks lokal Bangka Belitung memiliki karakteristik sosial yang berbeda dengan wilayah lain, pendekatan kontekstual menjadi penting agar hasil penelitian relevan dengan kondisi empirik masyarakat setempat, variabel keragaman perbedaan dan keunikan masyarakat juga perlu dipahami sebagai mediator dalam hubungan tersebut, dengan memasukkan dimensi ini, analisis menjadi lebih komprehensif dan mendalam, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut melalui pendekatan analitis yang terstruktur, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis (Sri et al., 2021).

Permasalahan kekinian yang muncul adalah bagaimana memastikan nilai kebhinekaan tetap hidup dalam interaksi sosial masyarakat, tantangan ini tidak hanya bersumber dari faktor internal masyarakat tetapi juga dari pengaruh eksternal yang semakin kompleks, ketimpangan ekonomi dan akses informasi dapat memperlemah solidaritas sosial jika tidak diimbangi dengan kesadaran kolektif dalam kondisi tertentu, perbedaan dapat dimanfaatkan sebagai alat mobilisasi politik atau kepentingan kelompok, situasi ini berpotensi mengganggu keharmonisan dan kedamaian masyarakat oleh karena itu, diperlukan pemahaman empiris mengenai peran kebhinekaan dalam menjaga stabilitas sosial (Pribadi et al., 2025). Bangka Belitung sebagai daerah multikultural menjadi lokasi yang relevan untuk mengkaji persoalan ini, penelitian ini diarahkan untuk menjawab tantangan tersebut secara ilmiah.

Berdasarkan uraian tersebut, penting untuk dilakukan analisis mengenai pengaruh nilai kebhinekaan terhadap keharmonisan, kedamaian dan kesejahteraan masyarakat, analisis ini tidak hanya melihat hubungan langsung, tetapi juga peran keragaman perbedaan dan keunikan sebagai variabel perantara, pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang lebih utuh mengenai dinamika sosial masyarakat Bangka Belitung dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bersifat deskriptif tetapi juga eksplanatif, hasilnya diharapkan mampu menjelaskan mekanisme sosial yang membentuk hubungan antar kelompok selain itu penelitian ini dapat menjadi dasar bagi perumusan kebijakan sosial yang lebih inklusif, penguatan nilai kebhinekaan dapat diarahkan secara lebih strategis berdasarkan temuan empiris, hal ini menjadikan penelitian ini relevan secara akademik dan praktis.

Secara keseluruhan, keberagaman masyarakat Bangka Belitung merupakan realitas sosial yang tidak dapat dihindari dan harus dikelola secara bijaksana, nilai kebhinekaan menjadi landasan penting dalam membangun kehidupan yang harmonis, damai dan sejahtera, keragaman perbedaan dan keunikan masyarakat berpotensi menjadi sumber kekuatan apabila dikelola dengan prinsip saling menghormati (Ramdhan & Arifin,

2025), namun tanpa penguatan nilai kebhinekaan, perbedaan dapat berubah menjadi sumber konflik laten oleh karena itu penelitian ini menjadi penting dalam konteks kekinian yang penuh dinamika sosial. Fokus penelitian diarahkan untuk memahami hubungan antar variabel secara empiris dan sistematis dengan pendekatan tersebut, diharapkan diperoleh gambaran objektif tentang kondisi sosial masyarakat Bangka Belitung, temuan penelitian diharapkan dapat menjadi referensi dalam pembangunan sosial berbasis keberagaman.

## BAHAN METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatif, pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan menguji hubungan dan pengaruh antar variabel secara empiris, penelitian eksplanatif digunakan untuk menjelaskan keterkaitan antara nilai kebhinekaan, keharmonisan kedamaian dan kesejahteraan masyarakat. Desain penelitian bersifat survei dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama, penelitian ini berorientasi pada pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya dengan pendekatan ini, data yang diperoleh dapat dianalisis secara statistik, hasil analisis diharapkan mampu menggambarkan pola hubungan antar variabel penelitian pendekatan ini memungkinkan generalisasi temuan pada populasi yang diteliti.

Penelitian ini dilaksanakan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebagai wilayah yang memiliki karakter masyarakat multikultural, pemilihan lokasi didasarkan pada kondisi sosial masyarakat yang relatif harmonis dalam keberagaman. Bangka Belitung dinilai relevan untuk mengkaji pengaruh nilai kebhinekaan dalam kehidupan sosial, penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan perencanaan penelitian, tahapan penelitian meliputi persiapan instrumen, pengumpulan data, pengolahan data dan penarikan kesimpulan, penentuan waktu penelitian disesuaikan dengan ketersediaan responden dengan demikian, penelitian ini memperhatikan aspek teknis dan kondisi lapangan, lokasi dan waktu penelitian ditetapkan untuk mendukung kelancaran proses penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang berdomisili di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Populasi tersebut mencakup berbagai kelompok etnis, agama, dan latar belakang sosial, sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik probability sampling, teknik ini dipilih agar setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi responden, penentuan jumlah sampel mengacu pada rumus tertentu sesuai dengan ukuran populasi, sampel diharapkan mewakili karakteristik populasi secara proporsional dengan demikian, hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada tingkat populasi, pengambilan sampel dilakukan secara sistematis untuk menjaga validitas hasil penelitian.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah nilai kebhinekaan, variabel dependen meliputi keharmonisan, kedamaian dan kesejahteraan masyarakat, variabel mediasi adalah keragaman perbedaan dan keunikan masyarakat, nilai kebhinekaan diukur melalui indikator toleransi, saling menghargai dan penerimaan terhadap perbedaan, keharmonisan diukur melalui kualitas hubungan sosial dan minimnya konflik, kedamaian diukur melalui rasa aman dan stabilitas sosial, kesejahteraan diukur dari aspek sosial dan psikologis masyarakat, definisi operasional digunakan untuk memudahkan pengukuran setiap variabel. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden, kuesioner disusun dalam bentuk pernyataan tertutup menggunakan skala Likert, setiap pernyataan menggambarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian selain kuesioner, data juga dapat diperoleh melalui observasi lapangan sebagai data pendukung, pengumpulan data dilakukan secara langsung maupun melalui media daring, prosedur pengumpulan data memperhatikan etika penelitian sosial, responden diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian sebelum mengisi kuesioner hal ini dilakukan untuk menjaga keabsahan data yang diperoleh.

Instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan secara luas, uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap item pernyataan mampu mengukur variabel yang dimaksud, uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen. Instrumen yang tidak memenuhi kriteria valid dan reliabel akan direvisi atau dihapus, proses uji instrumen dilakukan pada responden yang memiliki karakteristik serupa dengan populasi penelitian, hasil uji instrumen digunakan sebagai dasar penyempurnaan kuesioner dengan instrumen yang baik, kualitas data penelitian dapat terjamin, tahap ini penting untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis statistik, analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan kondisi variabel penelitian, analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, teknik analisis yang dapat digunakan meliputi regresi berganda atau Structural Equation Modeling, pemilihan teknik analisis disesuaikan dengan model penelitian dan jumlah variabel, uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan kelayakan model analisis, hasil analisis diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian, kesimpulan ditarik berdasarkan temuan empiris yang diperoleh.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data, jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 180 orang yang berasal dari berbagai latar belakang demografis, komposisi responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan adanya keterwakilan antara laki-

laki dan perempuan secara proporsional, sehingga data yang diperoleh mencerminkan pandangan dari kedua kelompok gender, keseimbangan ini penting untuk menghindari bias persepsi dalam menilai nilai kebhinekaan, keharmonisan, kedamaian dan kesejahteraan masyarakat, perbedaan sudut pandang berdasarkan gender turut memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika sosial di masyarakat Bangka Belitung dengan keterwakilan tersebut, hasil penelitian dapat dianggap mewakili realitas sosial yang dihadapi oleh masyarakat secara umum.

Ditinjau dari aspek usia, responden berasal dari berbagai kelompok umur, mulai dari usia muda hingga usia dewasa dan lanjut, variasi usia ini menunjukkan bahwa penelitian mampu menangkap persepsi lintas generasi terhadap nilai kebhinekaan dan kehidupan sosial, kelompok usia produktif mendominasi jumlah responden yang mengindikasikan bahwa mayoritas responden berada pada fase aktif dalam kehidupan sosial dan ekonomi, perbedaan usia berpotensi memengaruhi cara pandang terhadap perbedaan dan keunikan masyarakat, di mana generasi muda cenderung lebih terbuka terhadap keberagaman, sementara generasi yang lebih tua memiliki pengalaman sosial yang lebih panjang dalam mengelola perbedaan, kondisi ini memperkaya hasil penelitian karena mencerminkan dinamika persepsi yang beragam. Berdasarkan tingkat **pendidikan**, responden memiliki latar belakang pendidikan yang bervariasi, mulai dari pendidikan dasar, menengah, hingga perguruan tinggi, keragaman tingkat pendidikan ini menunjukkan bahwa nilai kebhinekaan dipersepsikan oleh masyarakat dari berbagai strata pengetahuan dan wawasan, responden dengan tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih sistematis terhadap pentingnya toleransi dan penerimaan terhadap perbedaan, sementara responden dengan pendidikan menengah dan dasar merefleksikan praktik kebhinekaan yang bersumber dari pengalaman sosial langsung, variasi ini memperlihatkan bahwa nilai kebhinekaan tidak hanya tumbuh melalui pendidikan formal, tetapi juga melalui interaksi sosial sehari-hari dengan demikian, hasil penelitian menggambarkan internalisasi kebhinekaan pada berbagai lapisan masyarakat.

Berdasarkan jenis pekerjaan, responden terdiri atas berbagai profesi, seperti pegawai, wiraswasta, petani, nelayan, pelajar, mahasiswa dan kelompok pekerjaan lainnya, keberagaman latar belakang pekerjaan mencerminkan heterogenitas kondisi sosial ekonomi masyarakat Bangka Belitung, perbedaan pekerjaan turut memengaruhi intensitas interaksi sosial antarindividu dan antarkelompok, sehingga membentuk cara pandang yang berbeda terhadap keharmonisan dan kedamaian sosial, responden yang bekerja di sektor publik dan jasa memiliki intensitas interaksi lintas kelompok yang lebih tinggi, sementara responden di sektor informal lebih banyak berinteraksi dalam komunitas lokalnya, kondisi ini menunjukkan bahwa nilai kebhinekaan dihayati dalam berbagai konteks sosial dan pekerjaan, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap pembentukan kesejahteraan masyarakat secara kolektif.

Berdasarkan hasil analisis data kuesioner yang diperoleh dari responden masyarakat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, secara umum dapat diketahui bahwa tingkat internalisasi nilai kebhinekaan berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi, hal ini tercermin dari dominannya jawaban responden pada kategori setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan sikap toleransi, saling menghargai, dan penerimaan terhadap perbedaan suku, agama, dan budaya, temuan ini menunjukkan bahwa nilai kebhinekaan tidak hanya dipahami sebagai konsep normatif, tetapi juga telah diimplementasikan dalam interaksi sosial sehari-hari, kondisi ini menjadi dasar penting bagi terciptanya hubungan sosial yang lebih inklusif di tengah masyarakat multikultural Bangka Belitung. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keragaman perbedaan dan keunikan masyarakat dipersepsikan secara positif oleh responden, mayoritas responden menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa perbedaan budaya, adat istiadat dan identitas sosial merupakan kekayaan sosial yang patut dihargai, keragaman tersebut tidak dipandang sebagai sumber konflik, melainkan sebagai karakteristik khas masyarakat Bangka Belitung yang memperkaya kehidupan sosial, temuan ini mengindikasikan bahwa keunikan sosial dan budaya telah menjadi modal sosial yang memperkuat kohesi antar kelompok dengan demikian, keragaman berfungsi sebagai faktor yang memperkuat hubungan antara nilai kebhinekaan dan kualitas hubungan sosial masyarakat.

Berdasarkan hasil kuesioner pada variabel nilai Kebhinekaan, terlihat bahwa mayoritas responden memberikan penilaian yang sangat positif terhadap seluruh pernyataan yang diajukan, hal ini ditunjukkan oleh dominannya pilihan 5 (sangat **setuju**) pada setiap butir pernyataan, diikuti oleh pilihan 4 (setuju) dalam jumlah yang cukup besar, kondisi ini mengindikasikan bahwa responden memiliki pemahaman, sikap dan komitmen yang kuat terhadap pentingnya kebhinekaan dalam kehidupan bermasyarakat, nilai-nilai seperti penghargaan terhadap perbedaan, penerimaan terhadap keberagaman suku, agama dan budaya serta semangat persatuan tampak telah tertanam dengan baik pada responden. Pada beberapa item pernyataan, seperti yang berkaitan dengan penerimaan perbedaan dan penerapan nilai Bhinneka Tunggal Ika, jumlah responden yang memilih sangat **setuju** mencapai angka tertinggi dibandingkan kategori lainnya, ini menunjukkan bahwa kebhinekaan tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga diyakini sebagai prinsip yang harus diwujudkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari sementara itu, responden yang memilih kategori 3 (netral) jumlahnya relatif kecil yang menandakan bahwa hanya sebagian kecil responden yang masih berada pada posisi ragu-ragu atau belum sepenuhnya memiliki pendirian yang kuat terkait nilai kebhinekaan.

Adapun responden yang memilih 2 (tidak setuju) dan 1 (sangat tidak setuju) jumlahnya sangat minimal pada seluruh pernyataan, temuan ini memperkuat kesimpulan bahwa resistensi terhadap nilai kebhinekaan tergolong rendah dengan demikian, secara umum hasil kuesioner menunjukkan bahwa tingkat internalisasi nilai

kebhinekaan pada responden berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi, hal ini menjadi indikasi positif bahwa kebhinekaan dipandang sebagai modal sosial yang penting dalam menciptakan keharmonisan, kedamaian dan kesejahteraan masyarakat khususnya dalam konteks kehidupan sosial yang majemuk. Berdasarkan hasil kuesioner pada variabel Keragaman Perbedaan dan Keunikan Masyarakat, terlihat bahwa mayoritas responden memberikan respons yang sangat positif terhadap seluruh pernyataan yang diajukan, hal ini tercermin dari dominannya pilihan 5 (sangat setuju) pada setiap item pernyataan, yang diikuti oleh pilihan 4 (setuju) dalam jumlah yang cukup besar, temuan ini menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat penerimaan dan penghargaan yang tinggi terhadap realitas keberagaman dan keunikan yang ada di tengah masyarakat, baik dari aspek budaya, suku, agama, maupun tradisi sosial.

Sementara itu, responden yang memilih kategori 3 (netral) jumlahnya relatif terbatas, yang menandakan bahwa hanya sebagian kecil responden yang masih berada pada posisi ragu atau belum sepenuhnya memiliki sikap yang tegas terhadap isu keragaman dan keunikan masyarakat, adapun responden yang memilih kategori 2 (tidak setuju) dan 1 (sangat tidak setuju) jumlahnya sangat kecil pada seluruh pernyataan, sehingga dapat dikatakan bahwa penolakan terhadap nilai keragaman hampir tidak ditemukan secara signifikan dalam data ini, secara keseluruhan hasil kuesioner menunjukkan bahwa tingkat penerimaan terhadap keragaman perbedaan dan keunikan masyarakat berada

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel Nilai Kebhinekaan**

No	Item Pernyataan	r-hitung	r-tabel (n=180; $\alpha=0,05$ )	Keterangan
1	NK1	0,678	0,146	Valid
2	NK2	0,701	0,146	Valid
3	NK3	0,655	0,146	Valid
4	NK4	0,723	0,146	Valid
5	NK5	0,689	0,146	Valid

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Keragaman Perbedaan dan Keunikan**

No	Item Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	KP1	0,671	0,146	Valid
2	KP2	0,704	0,146	Valid
3	KP3	0,692	0,146	Valid
4	KP4	0,715	0,146	Valid

**Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Keharmonisan Sosial**

No	Item Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	KS1	0,683	0,146	Valid
2	KS2	0,701	0,146	Valid
3	KS3	0,742	0,146	Valid
4	KS4	0,699	0,146	Valid

**Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Kedamaian Sosial**

No	Item Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	KD1	0,664	0,146	Valid
2	KD2	0,706	0,146	Valid
3	KD3	0,731	0,146	Valid
4	KD4	0,689	0,146	Valid

**Tabel 5. Hasil Uji Validitas Variabel Kesejahteraan Masyarakat**

No	Item Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	KM1	0,672	0,146	Valid
2	KM2	0,701	0,146	Valid
3	KM3	0,733	0,146	Valid
4	KM4	0,690	0,146	Valid

Berdasarkan hasil pengujian validitas instrumen penelitian, seluruh item pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel nilai kebhinekaan, keragaman perbedaan dan keunikan masyarakat, keharmonisan sosial, kedamaian sosial, serta kesejahteraan masyarakat menunjukkan nilai koefisien korelasi yang lebih besar dibandingkan dengan nilai r-tabel sebesar 0,146 pada taraf signifikansi 0,05, temuan ini mengindikasikan bahwa setiap butir pernyataan memiliki hubungan yang kuat dengan skor total variabel yang diukur. Dengan demikian, item-item tersebut mampu merepresentasikan konstruk penelitian secara tepat, validitas yang terpenuhi menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan telah sesuai dengan tujuan pengukuran yang dirancang dalam penelitian ini, setiap pernyataan dalam kuesioner dapat menangkap persepsi responden secara akurat, kondisi ini memberikan jaminan bahwa data yang dikumpulkan memiliki dasar pengukuran yang sah, oleh karena itu instrumen penelitian dapat digunakan untuk menggambarkan fenomena sosial yang diteliti, hasil uji validitas ini menjadi landasan penting bagi kelanjutan analisis data

Terpenuhinya kriteria validitas pada seluruh item pernyataan menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki kualitas pengukuran yang baik, setiap indikator mampu menjelaskan variabel yang diteliti sesuai dengan konsep teoritis yang digunakan sebagai dasar penyusunan instrumen, hal ini berarti bahwa tidak terdapat item

pernyataan yang harus dieliminasi karena seluruhnya memenuhi persyaratan statistik, kelayakan instrumen sebagai alat pengumpulan data semakin memperkuat keabsahan temuan penelitian, data yang diperoleh dari responden dapat dipandang sebagai cerminan kondisi empiris yang sesungguhnya dengan instrumen yang valid, hasil analisis yang dilakukan memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi.

**Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria
1	Nilai Kebhinekaan	0,873	Reliabel
2	Keragaman Perbedaan dan Keunikan	0,861	Reliabel
3	Keharmonisan Sosial	0,889	Reliabel
4	Kedamaian Sosial	0,876	Reliabel
5	Kesejahteraan Masyarakat	0,882	Reliabel

Hasil pengujian reliabilitas instrumen penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel yang diukur memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70. temuan ini mengindikasikan bahwa setiap item pernyataan dalam kuesioner memiliki konsistensi internal yang baik dalam mengukur konstruk yang sama, tingginya nilai reliabilitas mencerminkan stabilitas jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan yang sejenis dengan demikian, instrumen penelitian tidak menghasilkan data yang bersifat acak atau tidak terarah, setiap indikator menunjukkan keselarasan dalam merepresentasikan variabel yang diteliti, kondisi ini memberikan jaminan bahwa hasil pengukuran dapat dipercaya secara statistik, reliabilitas yang terpenuhi menjadi dasar penting dalam memastikan kualitas data penelitian, oleh karena itu instrumen penelitian layak digunakan dalam tahap analisis selanjutnya.

Selanjutnya, terpenuhinya kriteria reliabilitas pada seluruh variabel penelitian menunjukkan bahwa kuesioner memiliki tingkat keandalan yang tinggi sebagai alat pengumpulan data. Instrumen mampu menghasilkan data yang relatif konsisten apabila digunakan pada kondisi dan karakteristik responden yang sejenis, hal ini berarti bahwa variasi jawaban yang muncul lebih disebabkan oleh perbedaan persepsi responden, bukan oleh kelemahan instrumen pengukuran, keandalan instrumen juga memperkuat validitas temuan penelitian secara keseluruhan, data yang diperoleh dapat dijadikan dasar yang kuat untuk menarik kesimpulan ilmiah dengan instrumen yang reliabel, proses interpretasi hasil penelitian menjadi lebih objektif, konsistensi pengukuran mendukung keakuratan analisis hubungan antarvariabel, oleh sebab itu kuesioner yang digunakan dinyatakan andal dan dapat digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil kuesioner pada variabel keharmonisan sosial, dapat diketahui bahwa mayoritas responden menunjukkan sikap yang sangat positif terhadap seluruh pernyataan yang diajukan, hal ini tercermin dari dominannya pilihan 5 (sangat setuju) dan 4 (setuju) pada setiap item, khususnya pada pernyataan yang berkaitan dengan

hubungan antarindividu, kerja sama sosial, serta kehidupan bermasyarakat yang rukun, temuan ini mengindikasikan bahwa responden pada umumnya merasakan dan mengakui adanya kondisi sosial yang relatif harmonis dalam lingkungan tempat mereka berinteraksi.

Pada item pernyataan yang berkaitan dengan hubungan sosial dan kerja sama, jumlah responden yang memilih kategori sangat setuju berada pada posisi tertinggi, disusul oleh kategori setuju, hal ini menunjukkan bahwa responden menilai hubungan sosial yang terjalin di masyarakat cenderung berlangsung dengan baik, saling menghargai, dan didasarkan pada semangat kebersamaan, selain itu pada pernyataan mengenai penyelesaian konflik sosial, meskipun masih terdapat responden yang memilih kategori **netral**, namun secara umum kecenderungan jawaban tetap mengarah pada persetujuan, yang menggambarkan adanya keyakinan bahwa konflik dapat dikelola dan diselesaikan secara damai melalui musyawarah dan toleransi. Sementara itu, jumlah responden yang memilih kategori 3 (netral) masih ditemukan pada beberapa pernyataan, namun dalam proporsi yang relatif kecil dibandingkan jawaban **setuju** dan sangat setuju, hal ini mengindikasikan bahwa sebagian kecil responden mungkin belum sepenuhnya merasakan secara langsung praktik keharmonisan sosial atau masih berada pada posisi moderat dalam menilai kondisi sosial di sekitarnya, adapun responden yang memilih 2 (tidak setuju) dan 1 (sangat tidak setuju) jumlahnya sangat minimal, sehingga dapat dikatakan bahwa penilaian negatif terhadap keharmonisan sosial hampir tidak signifikan, secara keseluruhan hasil kuesioner ini menunjukkan bahwa tingkat keharmonisan sosial berada pada kategori tinggi, yang mencerminkan adanya hubungan sosial yang kondusif, kerja sama yang baik serta potensi kuat dalam menjaga stabilitas dan kedamaian dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan hasil kuesioner pada variabel kedamaian sosial, dapat diketahui bahwa mayoritas responden memberikan penilaian yang positif hingga sangat positif terhadap seluruh pernyataan yang diajukan, hal ini terlihat dari dominannya jawaban 5 (sangat setuju) dan 4 (setuju) pada setiap item pernyataan, terutama yang berkaitan dengan sikap saling menghormati, penerimaan terhadap perbedaan, serta upaya menjaga ketertiban dan keamanan dalam kehidupan bermasyarakat, temuan ini menunjukkan bahwa responden pada umumnya memandang kondisi sosial di lingkungan mereka berada dalam situasi yang relatif damai dan kondusif. Pada pernyataan yang berkaitan dengan perbedaan dalam masyarakat, meskipun terdapat responden yang memilih kategori 3 (**netral**) dalam jumlah tertentu, kecenderungan jawaban tetap mengarah pada persetujuan, hal ini mengindikasikan bahwa perbedaan tidak dipersepsikan sebagai ancaman utama bagi kedamaian, melainkan sebagai realitas sosial yang dapat dikelola melalui sikap toleransi dan dialog, sementara itu pada item yang berkaitan dengan konflik sosial, sebagian besar responden menyatakan sangat setuju bahwa konflik dapat diminimalkan atau diselesaikan secara damai, yang

mencerminkan adanya kepercayaan terhadap mekanisme sosial dalam menjaga stabilitas dan ketenteraman.

Adapun responden yang memilih kategori 2 (tidak setuju) dan 1 (sangat tidak setuju) jumlahnya sangat kecil pada seluruh pernyataan, sehingga menunjukkan bahwa persepsi negatif terhadap kedamaian sosial relatif rendah secara keseluruhan hasil kuesioner ini menggambarkan bahwa tingkat kedamaian sosial di lingkungan responden berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi, kondisi ini mencerminkan adanya modal sosial yang kuat berupa sikap saling menghargai, kesadaran kolektif untuk menghindari konflik serta komitmen bersama dalam menciptakan suasana kehidupan sosial yang aman, tenteram dan harmonis. Berdasarkan hasil kuesioner pada variabel kesejahteraan masyarakat, dapat dilihat bahwa mayoritas responden memberikan penilaian yang sangat positif terhadap seluruh pernyataan yang diajukan, hal ini tercermin dari dominannya pilihan 5 (sangat setuju) dan 4 (setuju) pada setiap item, terutama pada pernyataan yang berkaitan dengan kualitas kehidupan sosial, hubungan antarwarga, serta rasa aman dan nyaman dalam lingkungan masyarakat, temuan ini menunjukkan bahwa secara umum responden memandang kondisi kesejahteraan masyarakat berada pada tingkat yang baik dan dirasakan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai kebhinekaan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kehidupan sosial masyarakat yang harmonis, damai dan sejahtera hasil analisis data mengindikasikan bahwa masyarakat memiliki pemahaman yang baik terhadap makna perbedaan sebagai bagian dari realitas sosial yang harus diterima dan dihargai, kebhinekaan tidak hanya dipandang sebagai kondisi faktual, tetapi juga sebagai nilai yang hidup dalam interaksi sosial sehari-hari, sikap saling menghormati dan toleransi menjadi landasan utama dalam menjaga hubungan antarindividu dan antarkelompok, temuan ini menegaskan bahwa keberagaman tidak secara otomatis menimbulkan konflik apabila dikelola dengan kesadaran sosial yang baik, oleh karena itu kebhinekaan menjadi modal sosial yang strategis dalam membangun tatanan masyarakat yang inklusif, nilai kebhinekaan terbukti mampu memperkuat kohesi sosial di tengah perbedaan, dengan demikian keberagaman justru dapat menjadi sumber kekuatan sosial. Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa keragaman perbedaan dan keunikan masyarakat berkontribusi positif terhadap terciptanya keharmonisan sosial, responden pada umumnya memandang perbedaan sebagai bagian dari kekayaan sosial yang perlu dijaga dan dikembangkan. Interaksi antarwarga yang dilandasi sikap saling menghargai mampu mengurangi potensi konflik sosial, keharmonisan sosial tercermin dari adanya kerja sama, solidaritas, serta kesediaan untuk menyelesaikan permasalahan secara musyawarah, kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki mekanisme sosial yang cukup baik dalam mengelola perbedaan, kehidupan sosial yang harmonis juga memperkuat rasa kebersamaan dan persatuan, dengan demikian keharmonisan sosial menjadi jembatan

antara kebhinekaan dan stabilitas kehidupan masyarakat, temuan ini memperkuat pandangan bahwa keberagaman dapat berjalan seiring dengan kesatuan sosial.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Rektor Universitas Partiba Pangkalpinang atas dukungan dan fasilitasi terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para dosen yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat atas kontribusi dan dedikasi selama pelaksanaan kegiatan.

### REFERENSI

- Adam, L. (2016). Membangun daya saing tenaga kerja Indonesia melalui peningkatan produktivitas. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 11(2), 71-84.
- Arianto, T. (2024). *Realitas budaya masyarakat urban*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Fentiani, S. A., Achdiani, Y., & Nastia, G. I. P. (2025). Peran kesejahteraan sosial dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial HUMANITAS*, 7(1).
- Gulo, R. P., Mbelanggedo, N., & Padakari, S. (2024). Membentuk Identitas Kristen Yang Toleran: Pendidikan Moderasi Beragama Sebagai Pilar Kebhinekaan. *Jurnal Teologi Amreta (ISSN: 2599-3100)*, 8(1).
- Haluti, F., Judijanto, L., Apriyanto, A., Hamadi, H. H., Bawa, D. L., & Kalip, K. (2025). *Moderasi Beragama: Menciptakan Suasana Kondusif Keberagaman Agama di Indonesia*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Jayadi, S., Demartoto, A., & Kartono, D. T. (2018). Kearifan Lokal Sebagai Integritas Kebhinekaan Umatberagama Di Indonesia. *Tantangan Kebhinekaan Di Era Digital*, 110.
- Mudrik, N., & Fawwaz, Z. E. I. (2024). Komunikasi lintas budaya: Konsep, tantangan, dan strategi pengembangannya. *Jurnal Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi Dan Dakwah*, 4(2), 168–181.
- Murtopo, B. A., Pd, M., & Adib, S. (2024). *Dinamika moderasi beragama di tengah keragaman masyarakat multikultural*. CV Pustaka Ilmu Group.
- Nurul, H. (2025). *Pendekatan Kultural Dalam Pengelolaan Dan Penyelesaian Konflik Sosial Pada Komunitas Adat Pariaman Desa Banjar Agung Kecamatan Limau Tanggamus*. UIN Raden Intan Lampung.
- Pratama, A. D., Haq, M. T., Firmansyah, F. Z., Hidayat, W., Wismanto, W., & Mayasari, F. (2025). Konsep Keadilan Dan Perdamaian Dalam Islam. *Reflection: Islamic Education Journal*, 2(1), 49–57.
- Pribadi, I., Makmur, M., Nasriandi, N., & Anuar, A. Bin. (2025). *Integrasi Peace Education: Ikhtiar Mewujudkan Kampung Moderasi Beragama*. Penerbit Widina.

- Ramadhan, T. W., & Arifin, Z. (2025). Pendidikan agama multikultural: Membangun toleransi dan harmoni dalam keberagaman. *Press STAI Darul Hikmah Bangkalan*, 1(1), 1–216.
- Rogahang, S. S. N., & Teol, M. S. (2024). *Agama dan kesejahteraan sosial*. PT Indonesia Delapan Kreasi Nusa.
- Rohmah, A. N., Masturoh, S., & Rauv, M. (2022). Kebhinekaan dan keberagaman (integrasi agama di tengah pluralitas). *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(9), 2945–2956.
- SARI, L. W. (2025). *Komunikasi Antar Budaya Suku Tionghoa Dan Suku Melayu Dalam Menjaga Harmoni Sosial Di Kecamatan Pangkalan Baru Kabupaten Bangka Tengah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung*. Universitas Kh Mukhtar Syafa'at.
- Satya, M. S. (2016). Strategi Masyarakat Etnis Tionghoa Dan Melayu Bangka Dalam Membangun Interaksi Sosial Untuk Memperkuat Kesatuan Bangsa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25(1), 110–123.
- Siregar, A. A., Darmayasa, D., Rianty, E., Hamdani, M., Minarsi, A., Amirullah, A., Juansa, A., & Ery, A. P. (2025). *Pariwisata kreatif: Mengembangkan pariwisata berbasis budaya dan ekonomi kreatif*. PT. Star Digital Publishing, Yogyakarta-Indonesia.
- Sri, B., Hendar, E., & Veronika, P. (2021). *Mengembangkan Kompetensi Komunikasi Antarbudaya berbasis Kearifan Lokal untuk Membangun Keharmonisan Relasi Antar Etnis dan Agama*. BuatBuku. com.
- Supriadin, I., & Pababari, M. (2024). Dialektika dan Proses Inkulturasi Agama dan Budaya Lokal di Indonesia. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 16(2), 226–235.
- Swastiwi, A. W. (2024). *Globalisasi dan media: Konvergensi budaya dan komunikasi*. PT Indonesia Delapan Kreasi Nusa.
- Zahra, M. (2025). Membangun identitas nasional di tengah keragaman: Peran multikulturalisme dalam persatuan indonesia. *Journal of Islamic Education Studies*, 3(2), 120–128.
- Zainuddin, Z., Mujhirul, I., Ary, P., Muhammad Fuad, Z. S., Aini, S., Diana, D., Nurdiana, N., Rizki Hasanah, N., Andi Suhendra, S., & Afifah Nurul, K. N. (2025). *Manajemen Pendidikan Multikultural Landasan, Konsep, dan Manajemen dalam Menata Keberagaman*.

#### Copyright and License



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

© 2026 Sugianto, E.

Published by LP2M of UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon